

Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik

Afifah Nur Zuhdiyyah¹, Indah Nurhidayati², Praptiningsih³

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

afifahnurzuhdyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, 2) hasil penerapan pembelajaran Model *Project Based Learning (PjBL)*, dan 3) faktor penghambat yang ditemui dalam penerapan model *Project Based Learning* pada pelajaran Tematik kelas IV di MI Al Islam Mranggen kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo tahun 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Mranggen dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) dalam penerapannya, guru merencanakan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang komprehensif. 2) hasil dari penerapan *PjBL* menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan bertindak secara sistematis. 3) faktor penghambat dalam penerapan *PjBL* juga diidentifikasi, seperti alokasi waktu yang dibutuhkan yang melampaui jam pelajaran, keterbatasan alat dan bahan, kurangnya pemahaman guru terhadap model *PjBL*, ketidakbiasaan siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek, dan kesulitan dalam menentukan proyek yang sesuai dengan model pembelajaran tersebut.

Kata kunci : Penerapan, *Project Based Learning*, Tematik.

Abstract

This research aims to determine: 1) the application of the Project Based Learning (PjBL) Learning Model, 2) the results of the application of the Project Based Learning (PjBL) Model, and 3) the inhibiting factors encountered in the application of the Project Based Learning model in class IV Thematic lessons in MI Al Islam Mranggen, Polokarto subdistrict, Sukoharjo Regency in 2023/2024. The type of research used was descriptive qualitative, the research subjects in this study were fourth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Mranggen and the data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The research results show that: 1) in its application, teachers plan learning by creating a comprehensive Learning Implementation Plan (RPP). 2) the results of implementing PjBL show that project-based learning encourages students to think creatively and act systematically. 3) inhibiting factors in implementing PjBL were also identified, such as the allocation of time required that goes beyond class hours, limited tools and materials, teachers' lack of understanding of the PjBL model, students' unfamiliarity with project-based learning, and difficulties in determining projects that are appropriate to the learning model.

Keywords: Implementation. *Project Based Learning*, Thematic

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting yang berhak diperoleh setiap individu. Adanya pendidikan yang diberikan kepada setiap individu dapat berpengaruh terhadap kehidupannya, karena pendidikan untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga bisa memiliki pandangan yang luas untuk masa depan yang lebih baik (Agusta, 2014; Harisah, 2018; Sutrisman, 2019). Sementara itu, pendidikan harus terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Asy'ari, 2014; Junaedi, 2019; Wasis, 2022).

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi dalam kehidupan masyarakat, pengajaran bertugas mengarahkan proses agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2006). Pendidikan berfungsi yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Jamaludin & Marini, 2022; Omeri, 2015; Salasatunisa & Maulana Jamaludin, n.d.).

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang menjadikan siswa berupaya menggali, memecahkan sendiri masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator (Murtini et al., 2021).

Sebagaimana yang disampaikan oleh (Aslan, 2018; Syarifuddin, 2011) Pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang dan merupakan sebuah hasil dari adanya praktik yang dilakukan secara langsung dan berulang. Hal ini berkaitan pula dalam pembelajaran pada dunia pendidikan, dimana dalam pembelajaran peserta didik diajarkan secara langsung tentang materi yang sedang dipelajari melalui praktek bukan hanya teori saja. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus mampu untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Prinsip pembelajaran kurikulum 2013 berpusat pada siswa, dimana siswa dituntut aktif dalam belajar baik secara individu maupun secara berkelompok dan dapat membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri. Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar- mata Pelajaran (Rusman, 2011).

Menurut (Suardi, 2018) kegiatan belajar harus melibatkan semua aspek dalam diri siswa baik secara fisik maupun spritual, sehingga perubahan perilaku siswa terjadi secara tepat cepat dan akurat sesuai yang diinginkan. Fakta yang terjadi di lapangan tidak

sesuai dengan yang diharapkan, bahwa dalam proses pembelajaran nampak belum maksimal karena pembelajaran yang dirancang belum memberikan pengalaman yang beragam dan mengaktifkan siswa.

Cara untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan cara pembaharuan pada model pembelajaran. Model pembelajaran aktif yang di anggap sesuai dengan kurikulum 2013 adalah model *Project Based Learning*. Menurut (Prabawa, 2012; Yani & Taufina, 2020) Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) memungkinkan siswa untuk memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga pembelajaran menjadi jauh lebih bermakna dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Selain penjelasan diatas (Samsiyah et al., n.d.; Sulisworo, 2020) salah satu keunggulan model *Project Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang baik dalam mengembangkan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa termasuk keterampilan berpikir, keterampilan membuat keputusan, kemampuan berkreaitivitas, kemampuan memecahkan masalah, dan sekaligus dipandang efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri dan manajemen diri para siswa. Dengan model pembelajaran *Project Based Learning* yang berbantuan percobaan diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013. Karena siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran seperti melakukan percobaan, menemukan sesuatu yang ditugaskan dalam lingkungan sekolah, dan mengerjakan proyek secara individu. Dengan begitu siswa bukan hanya mendapatkan pengetahuan melainkan juga akan mendapatkan keterampilan sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Penggunaan model *Project Based Learning* ini diharapkan untuk menciptakan suatu kondisi di mana keberhasilan individu di pengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Sehingga dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang saling bekerja sama dan berkolaborasi antara satu dengan yang lainnya. Sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa tentang materi tersebut akan menjadi maksimal.

Mendikbud Nadiem Makarim sistem pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* mesti digalakkan. Hal ini agar kolaborasi antar pelajar terus terbangun melalui proyek pembelajaran tersebut. Hal tersebut juga Salah satu upaya melahirkan Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis *Project Based Learning (PjBL)*.

MI Al Islam Mranggen merupakan lembaga pendidikan satuan sekolah dasar dibawah naungan kementrian agama (kemenag), yang memiliki 25 kelas dengan siswa sebanyak kurang lebih 700 siswa. Dalam proses kegiatan belajar mengajar masih banyak ditemukan berbagai masalah, diantaranya adalah masih ada guru yang hanya menggunakan metode ceramah saat pembelajaran. Dimana metode ini mempunyai kelemahan yaitu siswa kurang aktif bahkan cenderung pasif. Serta masalah lain yang sering guru keluhkan yaitu sulitnya untuk mengkondisikan suasana kelas. Pada jenjang

Zuhdiyah, Nurhidayati, Praptiningsih

kelas 4 sendiri MI Al Islam Mranggen memiliki 4 rombongan belajar yaitu rombongan belajar a,b,c dan d. Dengan jumlah siswa yang banyak terkadang guru kesulitan untuk mengkondisikan kelas dengan baik, dimana guru harus memikirkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas

Melalui model pembelajaran *project based learning* kegiatan belajar mengajar dapat dirancang dan dirumuskan secara bersama-sama antar guru dan peserta didik lainnya, yang akan mengajarkan peserta didik untuk saling membantu antara satu dengan yang lain. Model pembelajaran ini diharapkan dapat mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas.

Jurnal Edi Cahyadi, Yari Dwikurnaningsih, Nurul Hidayati, Jurnal riset teknologi dan inovasi pendidikan dengan judul "Peningkatan hasil belajar tematik terpadu melalui model *project based learning* pada siswa sekolah dasar", penulis mengatakan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dengan bantuan percobaan atau eksperimen pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Dukuh 02. Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, ke siklus II. Perbedaan peneliti dengan jurnal di atas adalah bahwa peneliti lebih berfokus kepada keaktifan siswa saat pembelajaran, sedangkan penulis jurnal di atas lebih berfokus pada hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Persamaan penelitian ini adalah penggunaan model *project based learning* pada pembelajaran tematik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lainnya, secara holistik dan dengan cara dekripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Mranggen yang beralamat di Mranggen Rt 03/05, Mranggen, Kec. Polokarto, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah. Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Mranggen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) pada mata pelajaran tematik kelas IV di MI Al Islam Mranggen Tahun 2023/2024.

Project Based Learning adalah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Metode ini menuntut siswa untuk dapat melakukan eksplorasi, penilaian, kerjasama, aktif, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pada penerapan model pembelajaran

project based learning pada mata pelajaran tematik kelas IV ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penentuan Pertanyaan Mendasar.

Langkah awal yaitu guru menyusun dan menyampaikan tema atau topik pertanyaan terkait sebuah permasalahan dan mengajak murid untuk berdiskusi mencari solusi. Jadi guru menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek, tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada.

2. Mendesain Perencanaan Proyek

Guru memastikan setiap peserta didik dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek/produk yang akan dihasilkan. Mendesain perencanaan proyek, sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan.

3. Menyusun Jadwal

Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan). Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek, penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.

4. Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek

Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan. Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek, peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.

5. Menguji Hasil

Guru berdiskusi tentang prototipe proyek, memantau keterlibatan peserta didik, mengukur ketercapaian standar.

6. Mengevaluasi Pengalaman

Guru membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil, selanjutnya guru dan peserta didik merefleksi/ kesimpulan.

2. Hasil Penerapan Pembelajaran Model Project Based Learning (Pjbl) pada mata pelajaran Tematik kelas IV di MI Al Islam Mranggen.

Dari hasil observasi peneliti dan wawancara peneliti, menyimpulkan hasil dari penerapan model pembelajaran *project based learning (Pjbl)*.

1. Anak menjadi lebih aktif.

Salah satu hasil positif dari *PjBL* adalah keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek mereka sendiri. Hal ini dapat

Zuhdiyah, Nurhidayati, Praptiningsih

meningkatkan motivasi belajar mereka dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Dalam pembelajaran ini anak terdorong untuk aktif saat pembelajaran, karena mereka memiliki proyek yang harus diselesaikan. Model pembelajaran ini juga tidak membuat anak menjadi bosan karena pembelajaran ini jenis *student center*, anak akan sering bertanya jika tidak bisa dan berusaha untuk memecahkan masalah.

2. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

PjBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis saat mereka mencari solusi untuk masalah dalam proyek-proyek mereka. Mereka belajar untuk menyusun pertanyaan, mencari informasi, dan mengambil keputusan yang berdasarkan bukti.

3. Meningkatkan kreativitas siswa

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan model pembelajaran *project based learning* dapat membangun kreativitas siswa. Siswa dapat mengembangkan hal-hal baru disekitar mereka atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam menyelesaikan proyek tersebut.

4. Melatih siswa untuk mandiri dan bekerja sama

Model pembelajaran *project based learning* dapat membuat pembelajaran dengan *student center* dimana siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam. dan juga meningkatkan kolaborasi serta interaksi antara siswa satu dengan siswa lain karena pembelajaran proyek bersifat kelompok atau tim.

5. Pengalaman Pembelajaran yang Memotivasi

Proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau minat siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Siswa melihat nilai dalam apa yang mereka pelajari karena mereka dapat melihat hasil konkret dari usaha mereka.

6. Pengembangan Keterampilan Penyelesaian Masalah

Siswa diajarkan untuk mengidentifikasi masalah dalam proyek-proyek mereka dan mencari solusi yang kreatif. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan penyelesaian masalah yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

7. Pengalaman Pembelajaran Holistik

PjBL memungkinkan siswa untuk menjelajahi berbagai aspek dari topik atau tema tertentu secara mendalam. Ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik, di mana berbagai mata pelajaran dan konsep terkait dapat diintegrasikan.

8. Pengembangan Keterampilan Kolaborasi

Siswa bekerja dalam tim atau kelompok dalam banyak proyek PjBL. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan kepemimpinan yang penting

Berikut nilai siswa saat penerapan model *Project Based learning* :

Tabel 1.1 Daftar Nilai Tematik

Nama	Nilai
'ADNAN KHOIRUL 'AZZAM	85
AHMAD KHOIRI AKASYAH	93
ALYSIA GESI ANINDIA SAPUTRI	86
ARSYAD AL MUBAROK	98
AZZAM FADLILATULLOH	98
DAFFA NAUFAL ANDRIANTO	75
DZAHWATA NUR AQILA	92
FAISAL NINO AL FARISI	79
FAISAL SAIFULLAH	94
FAKHRI SHIDQI ALKHALIFI	94
FAUZAN MUHAMMAD RIFAI	86
HAFIYYA ALSYA	85
MAHIRZI NAWANG BEKTI LISTYADI	86
MARYAM	75
MUHAMMAD FATIH AR-RAYYAN	75
MUTMAINNAH	93
NATASYA ADILA SYAHIRA	82
NAURA ALICIA FATHINA	75
NUR AZIZAH	73
RAUFAN ALIMUNTHAHA AL FARIZI	93
REFIDA ZAHRA ALKARIMAH	86
SAHLA SAIDA	90
SUHAIB 'AMMAR ROMADHON	74
UWAIS AL QARNI	81
YUSUF ABDURROZAQ	91
ZIDNA RUFAIDA	82
ZIDNI 'ILMA NAFI'AH	79

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fajariyanti KWK, Sumilat JM, Paruntu NM, Poluakan C. (2022:6) bahwa *Project based learning* memberikan dampak positif

terhadap kemampuan berfikir kritis, kreatif dan bertindak kolaboratif. Project-based learning membuat peserta didik lebih aktif selama kegiatan pembelajaran karena seluruh rangkaian hasil proyek merupakan hasil dari kerja keras mereka dari awal tahap hingga akhir. Project based learning juga membantu peserta didik untuk lebih mahir menyampaikan gagasan mereka secara lisan di depan kelas berdasarkan hasil proyek yang mereka hasilkan. Implementasi model pembelajaran ini lebih dari satu kali membuat peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dengan lebih percaya diri.

Namun, hasil positif ini tidak selalu terjadi secara otomatis. Penerapan *PjBL* yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, pelatihan guru, dukungan administrasi sekolah, dan penggunaan sumber daya yang memadai. Selain itu, perlu diingat bahwa hasilnya mungkin bervariasi antara siswa, tergantung pada tingkat keterlibatan mereka dan kemampuan mereka dalam menghadapi proyek-proyek yang diberikan. Oleh karena itu, evaluasi dan penyesuaian terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa *PjBL* memberikan hasil pembelajaran yang maksimal bagi semua siswa.

3. Faktor Penghambat yang ditemui dalam Penerapan Model Project Based Learning pada mata pelajaran Tematik.

1. Alokasi Waktu yang Terbatas

PjBL seringkali memerlukan lebih banyak waktu daripada metode pembelajaran tradisional. Guru mungkin merasa terbatas oleh jadwal yang ketat, kurikulum yang padat, atau jumlah jam pelajaran yang terbatas untuk menyelesaikan proyek-proyek yang cukup besar. Ini bisa menjadi hambatan dalam pelaksanaan *PjBL*.

2. Ketersediaan Sumber Daya yang Terbatas

Proyek-proyek dalam *PjBL* mungkin memerlukan alat, bahan, atau teknologi tertentu. Jika sekolah tidak memiliki akses yang memadai ke sumber daya ini, maka guru dan siswa mungkin menghadapi kendala dalam melaksanakan proyek dengan baik.

3. Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Guru yang tidak terbiasa dengan *PjBL* mungkin merasa kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional khusus untuk *PjBL* dapat menjadi hambatan.

4. Kemampuan Manajemen Proyek yang Rendah

PjBL melibatkan manajemen proyek yang efektif, termasuk perencanaan, penjadwalan, dan pemantauan. Guru dan siswa perlu memiliki keterampilan manajemen proyek yang memadai untuk mengelola proyek dengan baik. Ketidakmampuan dalam hal ini dapat menjadi hambatan.

5. Resistensi Terhadap Perubahan

Perubahan metodologi pembelajaran seringkali dihadapi dengan resistensi, baik dari guru maupun siswa. Beberapa guru mungkin lebih nyaman dengan metode tradisional, sementara siswa mungkin tidak terbiasa dengan gaya pembelajaran yang berbeda.

6. Kecemasan terhadap Penilaian

PjBL dapat mengharuskan guru untuk menggunakan pendekatan penilaian yang berbeda, seperti penilaian formatif atau penilaian kinerja. Hal ini bisa menjadi kecemasan bagi guru yang terbiasa dengan penilaian berbasis tes atau ujian.

7. Keterbatasan Ruang Kelas

Beberapa proyek dalam *PjBL* mungkin memerlukan ruang yang lebih besar atau fasilitas tambahan. Keterbatasan ruang kelas dapat menjadi penghambat dalam melaksanakan proyek-proyek ini.

8. Keterlibatan Siswa yang Bervariasi

Siswa memiliki tingkat keterlibatan yang berbeda dalam pembelajaran berbasis proyek. Beberapa siswa mungkin sangat antusias dan aktif, sementara yang lain mungkin kurang tertarik atau kurang terlibat.

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini, penting bagi sekolah dan guru untuk merencanakan secara matang, menyediakan pelatihan yang sesuai, dan mengidentifikasi solusi kreatif sesuai dengan konteks kelas dan sumber daya yang tersedia. Selain itu, melibatkan siswa secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran berbasis proyek.

IV. KESIMPULAN

Penerapan Model Project Based Learning (*PjBL*) pada Mata Pelajaran Tematik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Islam terdapat perencanaan seperti guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (*RPP*), dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal, kemudian terdapat pelaksanaan yang meliputi : kegiatan pendahuluan yang berisi guru memberikan motivasi, guru mengecek kehadiran peserta didik, dan lain-lain, selanjutnya kegiatan inti yang berisi langkah-langkah pada proyek sebagai berikut : pertama penentuan pertanyaan, kedua mendesain perencanaan proyek, ketiga menyusun jadwal, keempat memonitor atau memantau peserta didik pada kemajuan proyek yang akan dibuat, kelima menguji hasil, dan keenam mengevaluasi pengalaman.

Hasil dari penerapan model project based learning dalam mata pelajaran tematik adalah pembelajaran berbasis proyek melatih peserta didik untuk dapat berfikir dan bertindak secara kreatif dan sistematis. Kegiatan pembelajaran *Project based learning*

Zuhdiyah, Nurhidayati, Praptiningsih

membuat peserta didik terlibat aktif dan responsif dalam pembelajaran. Dari data nilai siswa menunjukkan variasi dalam pencapaian mereka dalam mata pelajaran Tematik setelah menerapkan *PjBL*. Beberapa siswa meraih nilai tinggi, sementara yang lain meraih nilai lebih rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan tingkat keterlibatan dan kemampuan siswa dalam menghadapi proyek-proyek tersebut.

Faktor penghambat dalam penerapan model *project based learning* antara lain alokasi waktu yang dibutuhkan melampaui jam pelajaran, ketersediaan alat dan bahan terbatas, guru masih asing dengan sintaks model pembelajaran berbasis proyek, murid belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis proyek dan guru kurang dapat menentukan proyek yang sesuai dengan model pembelajaran berbasis proyek.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3).
- Aslan, A. (2018). Makna Kurikulum Terhadap Teori Tentang Belajar Pada Perubahan Perilaku Anak Didik. *Cross-Border*, 1(2), 56–65.
- Asy'ari, M. K. (2014). Metode Pendidikan Islam. *Qathruna*, 1(01), 193–205.
- Hamalik, O. (2006). *Proses belajar mengajar*.
- Harisah, A. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*. Deepublish.
- Jamaludin, G. M., & Marini, A. (2022). Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1483–1488.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19–25.
- Murtini, J., Utami, W. S., & Budiyanto, E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dengan Media Sway Pada Materi Peta Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ilmu Sosial 1 Sma Negeri 3 Jombang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 314.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Prabawa, D. G. (2012). *Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning)*.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Salasatunisa, S., & Maulana Jamaludin, G. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan E-Learning Madrasah Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa*. 20. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/ijie/index>

- Samsiyah, S., Musadad, A. A., & Pelu, M. (n.d.). Urgency of Project Based Learning Model in Social Studies Learning to Improve Students Learning Achievement. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(2), 243–251.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Sulisworo, D. (2020). *Konsep Pembelajaran Project Based Learning*. Alprin.
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Guepedia.
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(01), 113–136.
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 36–41.
- Yani, L. I., & Taufina, T. (2020). penerapan model project based learning dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V sekolah dasar (studi literatur). *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(3), 206–217.